

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MELAKSANAKAN PENILAIAN BERBASIS KELAS MELALUI SUPERVISI KLINIS DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL-FITRAH KOTA KUPANG**

**Muhammad Husni**

MIS Al-Fitrah Oesapa Kota Kupang  
Pos-el: husni\_moh@yahoo.com

**Abstrak**

Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan GPAI dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas melalui supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Kupang. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah/madrasah yang secara umum dalam penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses penilaian kelas guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Fitrah Oesapa Kota Kupang. Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus melalui empat tahap yakni tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Terjadi peningkatan kemampuan GPAI dalam melaksanakan penilaian melalui pembinaan supervisi klinis dari siklus I sebesar 68,34 dengan kategori cukup ke siklus II sebesar 81,67 dengan kategori baik; (2) Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI di MIS Al-Fitrah Oesapa Kota Kupang yang disupervisi klinis seluruhnya memiliki kategori baik.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Supervisi Klinis

**Abstract**

*The purpose of this study was to improve the ability of the GPAI to carry out classroom-based assessments through clinical supervision at the Kupang City Private Islamic School. This study is classified as a school / madrasah action research which in general in this study aims to improve the assessment process of the Al-Qur'an Hadith teacher's class, Fiqh, Aqidah Akhlak and SKI in the Al-Fitrah Oesapa City of Kupang. The school action research was conducted in two cycles, each cycle through four stages, namely the planning stage, the action stage, the observation stage, and the reflection stage.*

*Based on the analysis and discussion that has been put forward, it can be concluded as follows: (1) There was an increase in GPAI's ability to carry out assessments through clinical supervision coaching from the first cycle of 68.34 with sufficient categories to the second cycle of 81.67 in the good category; (2) Al-Qur'an Hadith, Fiqh, Aqidah Akhlak and SKI subject matter teachers at MIS Al-Fitrah Oesapa City of Kupang which is supervised clinically all have good categories.*

*Keywords: Teacher Ability, Clinical Supervision*

## A. PENDAHULUAN

Penilaian adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru termasuk Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) pada Madrasah Ibtidaiyah dalam hal ini Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Fitrah Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam proses pembelajaran di kelas untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara terus menerus, sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) harus mampu memberikan makna yang signifikan bagi peserta didik agar perkembangan prestasi dan tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajarannya dari waktu ke waktu dapat diketahui. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD).

Kualitas pendidikan juga sangat ditentukan oleh kemampuan GPAI dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, GPAI sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian GPAI dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik.

Sebagaimana diketahui bahwa MIS Al-Fitrah Oesapa di Kecamatan Kelapa Lima Kota

Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai jumlah dan variasi peserta didik yang beragam baik dilihat dari segi sosial, ekonomi dan budaya, sedangkan dari variasi tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar diantara peserta didik mempunyai kemampuan baik secara fisik, emosional, intelektual yang beragam pula.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003)

Pernyataan Undang-Undang di atas tentu memberikan konsekuensi logis bagi terlaksananya sistem pendidikan yang adil, merata, dan memberikan kesempatan belajar bagi semua peserta didik tanpa kecuali.

Sejalan dengan pengertian di atas, penilaian berbasis kelas harus dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Akan tetapi di madrasah masih banyak ditemukan kejanggalan-kejanggalan dalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh GPAI.

Berdasarkan hasil studi awal dari supervisi kelas yang dilakukan sebelum penelitian ini, ditemukan bahwa masih ada GPAI yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa persiapan. Persiapan-persiapan yang wajib dikerjakan dan dimiliki oleh setiap GPAI pada madrasah adalah membuat program kerja tahunan (PROTA), program kerja semester (PROSEM), Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan rancangan penilaian.

Begitu pula pada akhir proses pembelajaran belum sepenuhnya GPAI mengadakan penilaian sehingga materi pokok yang dipelajari belum terukur apakah peserta didik telah memahami atau telah menyerap materi pokok yang baru dipelajarinya. Para GPAI juga masih berorientasi pada bahan, bukan pada tujuan pembelajaran sehingga yang

menjadi target para GPAI dalam pembelajaran adalah habis materi seakan-akan tujuan pembelajaran telah tercapai.

Selain itu masih ditemukan GPAI belum membuat persiapan penilaian kelas yang lengkap dari pembuatan kriteria ketuntasan minimal (KKM), kisi-kisi soal, analisis butir soal, dan setelah penilaian hasilnya tidak segera dibagikan kepada siswa, analisis serta hasil ketuntasan belajar siswa, ini penting dilakukan GPAI dalam penilaian berbasis kelas.

Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan GPAI yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian Kompetensi Dasar setelah mengikuti proses pembelajaran, dalam hal ini GPAI di dalam maupun di luar kelas atas nama Satuan Pendidikan, dalam hal ini madrasah, untuk menilai kompetensi peserta didik pada tingkat tertentu pada saat dan akhir pembelajaran. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menuntut berbagai model dan teknik penilaian. Dengan penilaian kelas dapat diketahui perkembangan dan ketercapaian berbagai kompetensi peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu diadakan pembinaan-pembinaan melalui supervisi klinis. Supervisi klinis ini lebih berorientasi pada kegiatan GPAI di dalam kelas. Penekanan supervisi klinis adalah “pengobatan” atau “penyembuhan” yang diwujudkan dalam bentuk tatap muka antara Kepala MIS (sebagai supervisor) dengan para GPAI.

Supervisi klinis merupakan suatu proses pembimbingan yang bertujuan meningkatkan profesionalitas guru, dengan penekanan pada penampilan mengajar, melalui prosedur yang sistematis yang dimulai dari pertemuan pendahuluan, observasi kelas, dan pertemuan balikan guna mendapatkan perubahan tingkah laku mengajar yang diharapkan (Ahmad Azhari :2003:19).

Sementara itu pendapat lain mengatakan supervisi klinis ialah proses membina guru untuk memperkecil jurang antara perilaku mengajar nyata dengan perilaku mengajar yang

seharusnya/yang ideal Acheson & Gall (dalam Made Pidarta :1999 : 250).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas, maka supervisi klinis menurut penulis ialah suatu proses bimbingan atau pembinaan kepada GPAI madrasah oleh Kepala madrasah yang dilaksanakan baik secara individu maupun secara kelompok dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan proses belajar dan mengajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan yakni peserta didik dapat memahami, menghayati dan menguasai materi yang diajarkan.

## **B. METODE**

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah/madrasah yang secara umum dalam penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses penilaian kelas guru mata pelajaran Al-qur`an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Fitrah Oesapa Kota Kupang. Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus melalui empat tahap yakni tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kompetensi dasar dalam penyusunan perangkat penilaian kelas dan pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran di kelas. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Aspek yang di observasi meliputi aspek bahan, kerjasama, perangkat penilaian, proses penilaian, dan hasil penilaian. Sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila guru PAI sudah memenuhi kriteria memperoleh skor lebih atau sama dengan 77,8 dengan kategori baik.

## **C. KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Penilaian**

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Peraturan

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (dalam Departemen Agama 2005:3).

Penilaian Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mendapatkan nilai yang terdapat dalam proses belajar mengajar yang dilihat dari hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam jangka waktu tertentu. Misalnya penilaian harian, mingguan, bulanan, catur wulan, akhir tahun ajaran, EBTA serta EBANAS. (Departemen Agama RI:2001: 3-4).

Ada tiga istilah yang terkait dengan konsep penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi.

a. Pengukuran

Pengukuran (measurement) adalah proses penetapan ukuran terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu". Guilford, (dalam Depdiknas : 2008)

Pengukuran pendidikan berbasis kompetensi berdasar pada klasifikasi observasi unjuk kerja atau kemampuan peserta didik dengan menggunakan suatu standar. Pengukuran dapat menggunakan tes dan non-tes. Pengukuran pendidikan bisa bersifat kuantitatif atau kualitatif. Kuantitatif hasilnya berupa angka, sedangkan kualitatif hasilnya bukan angka (berupa predikat atau pernyataan kualitatif, misalnya sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang), disertai deskripsi penjelasan prestasi peserta didik. Pengujian merupakan bagian dari pengukuran yang dilanjutkan dengan kegiatan penilaian.

b. Penilaian

Penilaian pembelajaran pendidikan agama dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur tingkat penguasaan dan pencapaian kompetensi peserta didik. (Permenag. RI Nomor 16 Tahun 2010 : pasal 9 ayat 5).

Lebih lanjut dikatakan bahwa Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat 5 dilakukan melalui pengamatan, penilaian hasil karya/tugas, praktik, portofolio, penilaian diri, ulangan harian, dan ulangan umum". (Permenag. RI Nomor 16 Tahun 2010 : pasal 9 ayat 6).

Penilaian mencakup seluruh proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan penilaian tidak terbatas pada karakter-istik peserta didik saja, tetapi juga mencakup karakteristik metode mengajar, kurikulum,

fasilitas, dan administrasi sekolah. Instrumen penilaian untuk peserta didik dapat berupa metode dan/atau prosedur formal atau informal untuk menghasilkan informasi tentang peserta didik. Instrumen penilaian dapat berupa tes tertulis, tes lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah, dan sebagainya. Penilaian juga diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran atau kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan agama terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan agama. (Permenag. RI Nomor 16 tahun 2010 pasal 1 ayat 4).

Evaluasi (evaluation) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Mehrens & Lehmann, (dalam Depdiknas : 2008).

## 2. Prinsip-Prinsip Penilaian

Dalam melaksanakan penilaian terhadap hasil proses pembelajaran maka haruslah dilaksanakan secara terus menerus bahkan disetiap kali proses pembelajaran materi pokok untuk menilai pencapaian hasil belajar atau daya serap siswa terhadap materi pokok pembelajaran. Sehubungan dengan prinsip penilaian dapatlah dikemukakan beberapa pendapat di bawah ini.

Ada beberapa prinsip penilaian yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian yaitu :

a. Prinsip Kontinuitas

Penilaian harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, oleh sebab itu penilaian tidak hanya dilakukan pada waktu tertentu seperti sebulan sekali, catur wulan dan sebagainya, tetapi sebaiknya dilakukan setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penilaian seperti ini sangat diperlukan untuk mengetahui keadaan kemampuan siswa menyerap materi yang

diberikan dan efektifitas metode yang digunakan.

b. Prinsip Individual

Prinsip penilaian ini diberikan kepada setiap siswa untuk menilai pekerjaan sendiri, hal ini memberikan kesadaran kepada setiap siswa untuk mengetahui keadaan kualitas hasil belajar yang telah dicapainya. Dalam penilaian individu ini perlu dipertimbangkan situasi dan kondisi masing-masing siswa dalam menilai kemajuan dan pengawasan siswa terhadap pencapaian tujuan.

c. Prinsip Keseluruhan

Dengan prinsip keseluruhan, komprehensif dimaksudkan disini agar evaluasi/penilaian hasil belajar dapat terlaksana dengan baik apabila penilaian dilaksanakan secara bulat, utuh dan menyeluruh. Penilaian itu harus dapat menjangkau tiga aspek yang perlu dinilai aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotor sesuai dengan porsi masing-masing dalam penilaian pendidikan Agama Islam.

d. Prinsip Obyektivitas

Prinsip obyektivitas dapat dinyatakan sebagai penilaian yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif. Oleh sebab itu penilaian harus dilakukan secara wajar sesuai dengan keadaan, kondisi apa adanya, tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subyektif'.(Departemen Agama RI :2001: 5-7).

### 3. Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. PBK merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan (standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar). Penilaian Berbasis Kelas merupakan prinsip, sasaran yang akurat dan konsisten tentang kompetensi atau

hasil belajar siswa serta pernyataan yang jelas mengenai perkembangan dan kemajuan siswa. maksudnya adalah hasil Penilaian Berbasis Kelas dapat menggambarkan kompetensi, keterampilan dan kemajuan siswa selama di kelas.

Depdiknas (2002), menjelaskan bahwa Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan salah satu komponen dalam kurikulum berbasis kompetensi. PBK itu sendiri pada dasarnya merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan mengumpulkan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (performance), tes tertulis (paper and pen) dsb. Fokus penilaian diarahkan pada penguasaan kompetensi dan hasil belajar siswa sesuai dengan level pencapaian prestasi siswa.

Penilaian berbasis kelas pada umumnya digunakan untuk menilai perkembangan siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun seiring dengan perkembangannya penilaian berbasis kelas juga mulai dikembangkan untuk menilai kemampuan guru dalam mempersiapkan bahan pelajaran (perencanaan), kerjasama, perangkat penilaian, proses penilaian, dan hasil penilaian.

Dengan demikian penilaian berbasis kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah terhadap para guru-gurunya dengan tujuan untuk memperbaiki proses penilaian kelas dalam hal ini guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Fitrah Oesapa Kota Kupang.

### 2. Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran (Sullivan & Glanz, 2005). Sedangkan menurut Cogan (1973) Kegiatan pembinaan performansi guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Jadi supervisi klinis adalah kegiatan pembinaan guru dalam

meningkatkan kinerja atau unjuk kerja dalam proses pembelajaran. Menurut Sergiovanni (1987) ada dua tujuan supervisi klinis: 1) pengembangan profesional dan 2) memotivasi kerja guru dan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang efektif.

Sejalan dengan pengertian diatas maka tujuan umum dari supervisi klinis adalah agar guru memiliki kemampuan untuk memperbaiki dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khususnya adalah : 1) Menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap guru, mengenai pembelajaran yang dilaksanakannya. 2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran. 3) Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pembelajaran. 4) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya. 5) Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

Adapun Ciri-Ciri Supervisi Klinis adalah:

- a. Bantuan yang diberikan bukan bersifat instruksi atau memerintah. Tetapi tercipta hubungan manusiawi, sehingga guru-guru memiliki rasa aman.
- b. Apa yang akan disupervisi itu timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena dia memang membutuhkan bantuan itu.
- c. Satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi, sehingga terlihat kemampuan apa, keterampilan apa yang secara spesifik harus diperbaiki.
- d. Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.

Sedangkan indikator keberhasilan pelaksanaan supervisi klinis adalah : 1) meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran., 2) kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menjadi lebih baik sehingga diharapkan berpengaruh terhadap

kualitas hasil belajar yang dicapai siswa, 3) terjalin hubungan kolegiat antara kepala sekolah dengan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran dan tugas-tugas profesianya.

## D. HASIL PENELITIAN

### 1. Pelaksanaan Siklus I

Siklus 1 dilakukan melalui empat tahap diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara keseluruhan hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 di uraikan pada tabel berikut:

No	Nama GPAI	Aspek Observasi					JS	N	K
		B	KS	PP	PrP	HP			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Abdul haris Dakamoli,S.Pd.I	2	3	2	2	2	11	73,33	C
2	Emmiati,S.Pd.I	2	2	2	2	2	10	66,67	C
3	Hedrawati Hafid,S.Pd.I	2	2	2	2	2	10	66,67	C
4	Zaenab Usman,S.Pd.I	2	2	2	2	2	10	66,67	C
JUMLAH		8	9	8	8	8	41	273,34	C
RATA-RATA NILAI		2,00	2,25	2,00	2,00	2,00	10,25	68,34	C

Ket:

B= Bahan KS= Kerja Sama PP= Perangkat Penilaian PrP= Proses Penilaian HP = Hasil Penilaian JS= Jumlah Skor N= Nilai K= Kategori

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa penilaian kelas yang dilakukan oleh 4 orang GPAI di MIS Al-Fitrah Oesapa Kota Kupang mempunyai kategori cukup karena nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,34. Ini artinya bahwa GPAI di MIS Al-Fitrah Oesapa Kota Kupang dalam melaksanakan penilaian dari persiapan pembuatan perangkat pembelajaran sampai pada mendapatkan hasil penilaian dari unsur yang dinilai cukup sesuai dengan kriteria. Sesuai dengan target penelitian ini agar hasil supervisi klinis mencapai kategori baik dengan nilai minimal 77,8. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan dengan siklus II.

## 2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II juga melalui empat tahapan sebagai mana pada siklus I. Hasil Pelaksanaan Siklus II diuraikan dalam table berikut ini:

No	Nama GPAI	Aspek Observasi					JS	N	K
		B	KS	PP	PrP	HP			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Abdul haris Dakamoli,S.Pd.I	3	3	2	2	3	8	86,67	B
2	Emmiati,S.Pd.I	3	2	3	2	2	13	80,00	B
3	Hedrawati Hafid,S.Pd.I	3	3	2	2	2	12	80,00	B
4	Zaenab Usman,S.Pd.I	3	2	2	3	2	12	80,00	B
JUMLAH		8	12	10	9	9	9	12	B
RATA-RATA NILAI		3,00	2,50	2,25	2,25	2,25	12,25	81,67	B

Ket:

B= Bahan KS= Kerja Sama PP= Perangkat Penilaian PrP= Proses Penilaian HP = Hasil

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa keaktifan GPAI dalam mengikuti pembinaan persiapan bahan pembelajaran, kerjasama, perangkat penilaian, dan proses penilaian, dan hasil penilaian optimal karena rata-rata nilai yang diperoleh oleh 4 orang GPAI di MIS Al-Fitrah Oesapa Kota Kupang sudah lebih dari 77,8, yaitu 81,67. Ini artinya bahwa keaktifan 4 orang GPAI dalam mengikuti pembinaan tergolong baik, sehingga siklus dihentikan sampai pada siklus II ini.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan pendapat seorang ahli mengatakan bahwa Supervisi klinis ialah proses membina guru untuk memperkecil jurang antara perilaku mengajar nyata dengan perilaku mengajar yang seharusnya/yang ideal. Acheson & Gall (dalam Made Pidarta:1999:250). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pembinaan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan GPAI dalam melaksanakan penilaian kelas pada di MIS Al-Fitrah Oesapa Kota Kupang. Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman GPAI

secara menyeluruh tentang penilaian sekolah sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik ini maka kelengkapan pembelajaran dapat dikerjakan serta penilaian berhasil dilaksanakan dengan baik.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan kemampuan GPAI dalam melaksanakan penilaian melalui pembinaan supervisi klinis dari siklus I sebesar 68,34 dengan kategori cukup ke siklus II sebesar 81,67 dengan kategori baik;
2. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI di MIS Al-Fitrah Oesapa Kota Kupang yang disupervisi klinis seluruhnya memiliki kategori baik.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 2001. *Penilaian Pendidikan Agama Islam untuk GPAI SD* Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- 2005,Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor19 Tahun 2005,Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta:Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- Pidarta, Made, 1999, *Pemikiran tentang supervisi pendidikan*,Jakarta, Bumi Aksara.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, Jakarta,:Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.